

# PROGRAM PENDAMPINGAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN DAN PERHITUNGAN MODAL KERJA BAGI PENGUSAHA TERNAK SAPI PERAH

**Dewi Angreini<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> STKIP PGRI Tulungagung

e-mail: <sup>1)</sup> dewi.angreini@stkipgrigitulungagung.ac.id

## ABSTRAK

*Kecamatan Sendang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Tulungagung, dimana daerah tersebut masih banyak terdapat kelompok-kelompok usaha ternak sapi perah. Usaha peternakan adalah kegiatan usaha dalam upaya meningkatkan manfaat ternak melalui operasional penerapan teknik tertentu yang secara ekonomis akan menguntungkan. Salah satu komoditas utama dalam sektor peternakan adalah usaha ternak sapi perah yang merupakan cabang peternakan penghasil susu. Data tahun 2015, KUD Tani Wilis Tani Wilis diantara KUD di Kabupaten Tulungagung yang mengelola sapi perah, sampai saat ini masih berjalan dengan baik. Dengan jumlah anggota potensial 5.979 orang, dan jumlah aktif sebanyak 2.554 orang. Dari jumlah peternak 1307 orang tersebut mampu menghasilkan air susu segar sebanyak 9.252.000 liter atau setara 9.252 ton/tahun, atau bila dirata-rata produksinya adalah 25.700 kilogram/hari. Pelaksanaan memiliki target ini untuk mendukung upaya memajukan perekonomian masyarakat khususnya para peternak sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.*

**Kata Kunci:** KUD, peternak sapi, susu

words.

## I. PENDAHULUAN

Kecamatan Sendang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Tulungagung, dimana daerah tersebut masih banyak terdapat kelompok-kelompok usaha ternak sapi perah. Usaha peternakan adalah kegiatan usaha dalam upaya meningkatkan manfaat ternak melalui operasional penerapan teknik tertentu yang secara ekonomis akan menguntungkan. Salah satu komoditas utama dalam sektor peternakan adalah usaha ternak sapi perah yang merupakan cabang peternakan penghasil susu.

Susu sebagai salah satu hasil komoditas peternakan, adalah bahan makanan yang menjadi sumber gizi atau zat protein hewani. Kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan tingkat kesadaran kebutuhan gizi masyarakat yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya konsumsi susu dari 8,8 liter/kapita/tahun pada tahun 2012 menjadi 10,2 liter/kapita/tahun pada tahun 2013 (setara dengan 25 gram/kapita/hari).

Koperasi Unit Desa (KUD) “Tani Wilis” Sendang merupakan suatu organisasi yang menjalankan usaha penampungan susu sapi perah dengan recording data tahunan yang lengkap. KUD menjadi tumpuan harapan peternak di daerah kerjanya serta merupakan salah satu kelembagaan agribisnis dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis di pedesaan. Agar KUD dapat melakukan peranannya dengan baik, maka KUD harus dikelola secara produktif, efektif, dan efisien untuk mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat sebesar-besarnya bagi anggotanya, sehingga mampu bersaing dengan badan usaha yang lainnya.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan penyangga perekonomian Indonesia saat ini. UMKM juga terbukti paling tangguh dalam menghadapi krisis moneter tahun 1997-1998. Sebagian besar UMKM mampu bertahan dalam krisis ekonomi antara lain karena penggunaan bahan baku, tenaga kerja dan orientasi pasar yang bersifat lokal. Pelaku UMKM pun semakin bertambah jumlahnya pasca krisis. Pada umumnya produk UMKM merupakan barang konsumsi dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah sehingga perubahan tingkat pendapatan akibat krisis ekonomi tidak banyak berpengaruh terhadap konsumsi barang yang dihasilkan.

Kondisi wilayah umumnya daerah pegunungan dengan ketinggian tempat antara 450 m hingga 1150 m dari permukaan laut. Rata-rata curah hujan 2.611 mm per tahun. Dengan luas wilayah Kecamatan Sendang 9.971,45 Ha. Peruntukan lahan pada daerah ini yaitu: sawah teknis seluas 621.20 Ha, sawah setegah teknis seluas 1.506,50 Ha dan untuk lahan darat dan pekarangan seluas 155.107 Ha. Kecamatan sendang memiliki jumlah penduduk 43.543 orang dengan jumlah KK sebanyak

10.872 KK. Wilayah kerja KUD Tani Wilis meliputi seluruh wilayah pemerintahan Kecamatan sendang yang terdiri dari 11 desa.



GAMBAR I.  
Lokasi Kecamatan Sendang- Kab.Tulungagung

Data tahun 2015, KUD Tani Wilis Tani Wilis diantara KUD di Kabupaten Tulungagung yang mengelola sapi perah, sampai saat ini masih berjalan dengan baik . Dengan jumlah anggota potensial 5.979 orang, dan jumlah aktif sebanyak 2.554 orang. Dari jumlah peternak 1307 orang tersebut mampu menghasilkan air susu segar sebanyak 9.252.000 liter atau setara 9.252 ton/tahun, atau bila dirata-rata produksinya adalah 25.700 kilogram/hari.

TABEL I  
KEANGGOTAAN KUD TANI WILIS BERDASARKAN DATA LAPORAN RAT 2015

No	Nama Kelompok	Alamat Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Sapi
1	Kalijogo	Jabung, Geger	50	120
2	Aspet	Turi, Geger	66	220
3	Perah Jaya	Gebyuk, Geger	36	100
4	Sari Murni	Potroso, Geger	34	103
5	Rahayu	Ngrejeng, Geger	46	143
6	Sido Marem	T.Bendo, Geger	26	90
7	Ngudi Makmur	Sengon, Geger	29	72
8	Lestari	Pakisaji, Geger	20	72
9	Sumberagung	Baraan, Geger	46	180
10	Sumbermili	Desa, Geger	68	170
11	Rukun Santoso	Ngeblak, Kedoyo	60	177
12	Sumber Sejati	Kalirejo, Nglurup	85	260
13	Sumber rejo	Prigi, Nglurup	60	170
14	Sumber Makmur 1	Padang, Nglurup	30	60
15	Sumber Makmur 2	Sumber Pandan, Nglurup	60	150
16	Sumber Makmur 3	Jambuwok, Nglurup	60	153
17	SAE	Gondang, Sendang	40	120
18	Argo Mulyo	Desa Sendang 1	50	160
19	Sido Makmur	Desa sendang 2	60	120
20	Sumber Rejeki	Bangsri, Sendang	66	142
21	Damarwulan 1	Jengklik kidul sendang	40	90
22	Damarwulan 2	Jengklik lor, Sendang	45	140
23	Irto Mulyo	Desa Krosok	40	120
24	Podho Rukun	Desa Nyawangan	46	190
25	Tirto eco	Lungur Kidul, Nyawangan	24	89
26	Sumber Abadi	Puthuk Nyawangan	60	130
27	Sumber Abadi2	Jagungan Nyawangan	60	200
JUMLAH			<b>1307</b>	<b>3741</b>

Sumber data : data primer ( Laporan RAT 2014)

## Permasalahan Mitra

### II. PERMASALAHAN MITRA

#### A. Manajemen usaha yang masih tradisional

Para peternak sapi perah di Kecamatan Sendang masih menggunakan manajemen usaha apa adanya dan masih

banyak yang belum faham mengenai cara memajemen usahanya dengan baik. Dari hal tersebut masih perlu adanya pelatihan ataupun penyuluhan dalam mengelola sebuah usaha kecil dengan manajemen usaha yang tertata secara akuntabel. Banyaknya usaha yang belum berkembang secara optimal karena masih kurangnya pengetahuan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan usaha. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pemahaman terhadap pentingnya manajemen usaha dan laporan keuangan.

Meskipun jumlah para peternak sapi perah cukup banyak dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian di Kecamatan Sendang, namun sebagian besar para peternak sapi perah masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Secara umum, persoalan yang dihadapi oleh para peternak sapi perah meliputi akses permodalan, pemasaran, manajemen usaha dan keuangan. Pada umumnya para peternak sapi perah mengelola usahanya tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun ketrampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan insting dan pengalaman saja.

### *B. Pemahaman dan penerapan perhitungan laba rugi belum dilakukan pembukuan*

Aspek-aspek manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha menjadi sesuatu yang jarang diperhatikan, padahal hal tersebut sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha. Demikian pula dengan pengelolaan keuangan usaha, banyak para peternak yang tidak melakukan pembukuan formal terhadap usahanya. Perhitungan laba sering dilakukan dengan sederhana tanpa melakukan analisis biaya secara memadai. Misalnya usaha yang menggunakan bahan baku/bahan mentah yang diambil dari lahan sendiri dan melibatkan anggota keluarga sendiri, biasanya tidak memasukkan komponen tersebut sebagai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam penghitungan formal biaya.

Laporan Keuangan atau pembukuan yang baik akan memberikan manfaat besar bagi pengusaha ternak. Dengan melakukan pencatatan keuangan dengan tertib, pengusaha ternak dapat mengetahui kondisi keuangan sekaligus perkembangan usahanya. Kondisi aset, utang, modal, arus kas, serta fluktuasi laba para peternak dapat diketahui dengan mudah sehingga membantu pelaku pengusaha ternak dalam membuat keputusan bisnis penting, seperti pembelian aset baru dan rencana pengembangan usaha. Manajemen usaha yang baik juga akan memperbaiki aspek pengendalian usaha, dimana para pengusaha ternak dapat mengetahui apakah rencana keuangannya tercapai atau tidak serta membantu mencari tahu penyebabnya. Begitu juga dengan aspek permodalan, dengan memiliki administrasi keuangan yang tertib akan memudahkan pengusaha ternak dalam pengajuan pinjaman modal kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, perlu diadakan pelatihan pembuatan laporan keuangan (L/R) bagi para pengusaha ternak di daerah tersebut. Dengan diadakannya pelatihan manajemen usaha tersebut diharapkan akan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai dan selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam usaha nyata sehingga pada akhirnya mampu membantu pengembangan pengusaha ternak mewujudkan ekonomi Indonesia yang lebih kuat di masa mendatang.

## III. TARGET DAN LUARAN

### *A. Target*

Pelaksanaan memiliki target ini untuk mendukung upaya memajukan perekonomian masyarakat khususnya para peternak sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Menumbuhkan kemampuan dalam memajemen usaha yang baik serta mampu dalam membuat laporan keuangan hingga sampai perhitungan modal usaha yang akan dibutuhkan kedepannya. Adapun Target Luaran dapat dilihat pada tabel II berikut:

TABEL II.  
Target Luaran Mitra

A. Target Luaran

No	Elemen	Pemecahan Masalah	Target Luaran	Kuantitas
1	Penyusunan Laporan Keuangan	Mitra belum memahami dan belum bisa menyusun laporan keuangan	Harus Diadakan pendampingan untuk para peternak sapi	Dibentuk menjadi 12 kelompok untuk pendampingan
2	Manajemen Usaha	Mitra masih menggunakan manajemen tradisional	Diadakan seminar atau pelatihan manajemen usaha	Dibentuk menjadi 12 kelompok untuk pendampingan
3	Perhitungan Kebutuhan Modal Kerja	Mitra masih belum bisa menghitung kebutuhan modal kerja sendiri	Diadakan seminar atau pelatihan manajemen usaha	Dibentuk menjadi 12 kelompok untuk pendampingan

IV. METODE PELAKSANAAN

Prosedur kerja untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pelatihan manajemen usaha dan cara menghitung kebutuhan modal kerja bagi para pengusaha ternak di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Secara lebih khusus, langkah-langkah pelatihan ini dipaparkan sebagai berikut

- 1) Pelaksana mencermati bahan-bahan yang akan disosialisasikan dan merancang konsep-konsep unsur dalam manajemen usaha yang akan dijelaskan kepada para pengusaha ternak. Ini dimaksudkan agar para peserta mudah menangkap konsep-konsep yang dimaksud.
- 2) Pelaksana merumuskan rancangan materi yang akan disajikan dalam kegiatan ini beserta model pelatihan yang bisa dilakukan.
- 3) Peserta diajak berpartisipasi aktif melakukan keterlibatan langsung dalam aman, menyusun laporan keuangan secara sederhana serta bersama-sama menyusun anggaran kebutuhan modal kerja yang akan diajukan dalam mengembangkan usaha para peserta.
- 4) Peserta diajak berdiskusi tentang pengalaman dan kendala yang dialami dalam berwirausaha khususnya dalam bidang peternakan, hal ini dimaksudkan untuk pemicu tumbuhnya kepercayaan dalam menyusun laporan keuangan

Dalam realisasinya, langkah-langkah pelatihan tersebut dikemukakan berikut ini.

- 1) Tim pelaksana berkoordinasi dengan KUD Tani Wilis (Kelompok usaha ternak di daerah Kec.Sendang) dan Kepala Desa Sendang untuk mendiskusikan awal rencana kegiatan yang dirancang, mencakup materi, model pelatihan, waktu dan tempat pelaksanaan, peserta dan sebagainya. Dari diskusi ini diputuskan hal-hal berikut.
  - (a) Peserta adalah seluruh warga masyarakat Sendang khususnya pengusaha ternak di daerah Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Peserta yang diikutkan dalam pelatihan ini diutamakan bagi pengusaha yang belum pernah ikut pelatihan manajemen usaha, diharapkan dapat berjalan secara lebih efektif sehingga tujuan pelatihan bisa tercapai secara maksimal.
  - (b) Tempat kegiatan di Kantor Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung
  - (c) Waktu penyelenggaraan yaitu selama dua hari.
  - (d) Tim pelaksana menyediakan perlengkapan sajian berupa perangkat laptop dan paper. Konsumsi disiapkan oleh tim pelaksana dengan dana berasal dari panitia pelaksana.
- 2) Tim pelaksana menyusun bahan-bahan tentang pelatihan manajemen usaha dan digandakan sejumlah peserta, sehingga setiap peserta pelatihan memperoleh masing-masing satu eks untuk dibaca.
- 3) Proses interaksi penyaji-peserta dilakukan dengan pola penyajian satu unsur setiap kali pelatihan. Dimulai dari apa itu teori manajemen, buku besar, laba rugi dan laporan keuangan secara menyeluruh pada hari pertama, dilanjutkan pembuatan laporan keuangan pada hari kedua, dan pada hari ketiga dilanjutkan dengan cara membuat anggaran kebutuhan modal kerja. Kegiatan terlaksana dalam bentuk berikut ini.
  - (a) Penyaji menyajikan materi sajian, berikut contoh-contoh dan ilustrasi, materi manajemen usaha yang disajikan melalui paper oleh penyaji.
  - (b) Sesi berikutnya, para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya menyampaikan hal-hal yang belum dipahami dan bertukar pengalaman terkait kendala-kendala yang pernah dialami dalam berwirausaha.

- (c) Selesai sesi tanya jawab, peserta, penyaji dan panitia pelaksana istirahat untuk menikmati sajian snack selama 15 menit.
- (d) Tahap selanjutnya para peserta ditugaskan untuk mencoba mengerjakan tugas menulis sebuah visi misi dan manajemen dalam usahanya masing -masing secara sederhana berupa masalah yang dihadapi , kendala-kendala dan bagaimana cara mengatasinya, selama mengerjakan soal kasus tersebut , penyaji akan monitoring terus dilakukan oleh tim pelaksana.
- (e) Setelah peserta berlatih membuat manajemen usahanya masing-masing secara sederhana, hasil dari latihan oleh peserta pelatihan kemudian dianalisis dan dijadikan bahan refleksi. Penganalisisan ini diharapkan menjadi umpan balik bagi peserta pelatihan dalam merancang manajemen usaha dan anggaran.

#### V. KESIMPULAN

Dengan pelaksanaan pengabdian ini, KUD Tani Wilis (Kelompok usaha ternak di daerah Kec.Sendang) telah dapat menjalankan manajemen usaha dengan baik, membuat laporan keuangan dengan baik dan dapat mengetahui visi dan misi dari KUD dengan benar sehingga dapat menjalankan KUD dengan sebaik mungkin dan dapat menghasilkan profit yang optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

**Admin Keu LSM.** Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. Diakses pada 6 Maret 2016.  
<http://keuanganlsm.com/pengelolaan-keuangan-bagi-ukm/>

**Faisal Maliki Baskoro.** 2014. Lima tips cerdas mengelola keuangan umkm. Diakses pada 6 Maret 2016.  
<http://www.beritasatu.com/ekonomi/173156-lima-tips-cerdas-mengelola-keuangan-umkm.html>